

Manajemen Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi Informasi Peserta Didik di SMP Negeri 19 Kota Jambi

Siti Awaliyah¹, Badarussyamsi², Darma Putra³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Indonesia

e-mail: sitiawaliyah826@gmail.com

Abstrak

Di era globalisasi saat ini, berbagai jenis media seperti internet, media sosial, dan buku cetak dapat memberikan kontribusi dalam menyelesaikan berbagai masalah. Namun, tanpa pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat-alat informasi tersebut, sulit untuk mengatasi dampak negatif yang mungkin timbul. Oleh karena itu, literasi menjadi suatu kebutuhan penting agar individu mampu mengantisipasi aspek negatif tersebut. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif, khususnya studi kasus di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Jambi. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan interaktif Miles dan Huberman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen perpustakaan dalam usaha meningkatkan literasi informasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pengelolaan perpustakaan telah diimplementasikan melalui pengorganisasian dan penambahan fasilitas pendukung. Kepala sekolah juga rutin mengadakan pertemuan bulanan untuk mengevaluasi pelaksanaan perencanaan. Beberapa faktor penghambat literasi siswa melibatkan fasilitas yang kurang memadai, keterbatasan dana operasional perpustakaan, dan gangguan terhadap literasi siswa. Namun, ada beberapa faktor pendukung, termasuk upaya yang dilakukan oleh staf perpustakaan dalam mempromosikan kerjasama dengan kepala sekolah dan guru, meningkatkan sumber daya manusia di perpustakaan, serta menciptakan lingkungan yang nyaman di dalam perpustakaan.

Kata Kunci : *Manajemen Perpustakaan, Literasi Informasi*

Abstract

In the current era of globalization, various types of media such as the internet, social media and printed books can contribute to solving various problems. However, without knowledge and skills in using these information tools, it is difficult to overcome the negative impacts that may arise. Therefore, literacy becomes an important need so that individuals are able to anticipate these negative aspects. This research adopts a qualitative approach, specifically a case study at State Junior High School 19, Jambi City. Data collection methods involve interviews, observation, and documentation. Data analysis uses Miles and Huberman's interactive approach. The aim of this research is to describe library management in an effort

to increase students' information literacy. The research results show that library management planning has been implemented through organizing and adding supporting facilities. The school principal also regularly holds monthly meetings to evaluate the implementation of planning. Several factors inhibiting student literacy involve inadequate facilities, limited library operational funds, and interference with student literacy. However, there are several supporting factors, including efforts made by library staff in promoting collaboration with school principals and teachers, improving human resources in the library, and creating a comfortable environment in the library.

Keywords: *Library Management, Information Literacy*

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, setiap orang perlu memiliki media dan sarana yang diperlukan untuk mengkomunikasikan informasi terkini secara langsung. Berbagai macam sarana memungkinkan untuk membantu dalam memecahkan berbagai masalah. Namun, tanpa pengetahuan dan keterampilan untuk menggunakan alat informasi, akan sulit untuk mengantisipasi kemajuan informasi dan pengetahuan (Farida, 2015). Permasalahan seperti ini menuntut pustakawan untuk menerapkan keterampilannya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pustakawan telah melakukan berbagai upaya untuk memberikan pengaruh positif kepada yang menerimanya.

Dalam lingkungan pendidikan saat ini, pengelola perpustakaan belum mampu memanfaatkan sarana dan prasarana perpustakaan secara optimal untuk meningkatkan proses pembelajaran dan literasi informasi di sekolah. Padahal perpustakaan merupakan sarana yang penting baik dari arti maupun fungsinya. Karena perpustakaan sekolah adalah tempat pusat kegiatan pendidikan siswa dan guru dalam menambah pengetahuan melalui berbagai koleksi buku (Mediana, 2022). Oleh sebab itu pengenalan dan peningkatan literasi dapat dilakukan di perpustakaan. Pengenalan literasi merupakan pengenalan membaca dan menulis yang dimaksudkan untuk membiasakan siswa dan guru.

Mengingat pentingnya peningkatan literasi di sekolah, maka perpustakaan perlu melakukan pengelolaan perpustakaan sebagai sarana peningkatan literasi informasi. Perpustakaan berperan penting dalam meningkatkan literasi di sekolah (Afifah et al., 2020). Dengan berkembangnya teknologi, siswa lebih memilih mencari di internet dan kurang tertarik membaca dan menulis. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat latensi baca dan tulis. Dalam hal ini kehadiran perpustakaan dapat menjadi strategi untuk meningkatkan literasi informasi di sekolah. Literasi informasi diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam memperoleh dan menggunakan informasi (Farida, 2015). Keberhasilan peningkatan literasi informasi peserta didik di sekolah, suatu pustaka mempunyai manajemen untuk meraih tujuan tersebut.

Dalam tahap awal observasi, peneliti melakukan kunjungan ke perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Jambi pada hari Senin, 3 Oktober 2022. Dari hasil observasi ini, terlihat bahwa peserta didik kurang menunjukkan minat dalam memanfaatkan fasilitas perpustakaan. Hal ini terlihat dari fakta bahwa bahan bacaan yang dipinjam oleh siswa sebagian besar hanya terbatas pada buku paket mata pelajaran. Kunjungan peserta

didik ke perpustakaan untuk membaca buku juga tergolong minim, yang disebabkan oleh kurangnya motivasi peserta didik terhadap keberadaan perpustakaan sekolah dan kurangnya pengenalan perpustakaan oleh pihak sekolah.

Beberapa metode telah diterapkan untuk meningkatkan literasi informasi peserta didik di perpustakaan sekolah. Namun, berdasarkan data lapangan yang diperoleh oleh peneliti, persentase kunjungan dan peminjaman buku di perpustakaan Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Jambi mengalami ketidakstabilan, dengan jumlah pengunjung dan peminjam buku yang kadang banyak dan kadang sedikit. Keadaan ini mencerminkan ketidakstabilan dalam jumlah pengunjung perpustakaan yang aktif membaca atau meminjam buku.

Berdasarkan temuan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti topik terkait Manajemen Perpustakaan dalam Upaya Meningkatkan Literasi Informasi Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus di sekolah menengah pertama negeri 19 kota jambi. Pendekatan studi kasus adalah proses yang mengkaji sebuah kasus serta sekaligus mencari hasilnya (Assyakurrohim et al., 2022).

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari wawancara, pengamatan serta dokumentasi. Wawancara adalah proses tanya jawab yang terjadi antara pewawancara dengan narasumber dengan maksud tertentu (Yudiantara et al., 2021). Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara semi terstruktur. Peneliti mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang relevan dengan peningkatan literasi informasi siswa. Selama pengamatan, metode yang diterapkan adalah observasi partisipatif, di mana peneliti aktif mengamati, mendengarkan, dan turut serta dalam pelaksanaan kegiatan. (Setiawan, 2021) Observasi dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui segala sesuatu selama penelitian mulai dari awal sampai pada akhir. Pengumpulan informasi atau data dilakukan melalui dokumentasi, yang mencatat catatan dokumen sebagai sumber data.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti pendekatan interaktif Miles dan Huberman, yang melibatkan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta pembuatan kesimpulan dan verifikasi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyusun data dengan cara yang sistematis dan holistik untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam terkait peningkatan literasi informasi siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara peneliti dengan pengelola perpustakaan dan staf perpustakaan menunjukkan bahwa pengelolaan perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Jambi belum dilaksanakan secara optimal oleh kepala dan staf perpustakaan. Mereka belum memberikan prioritas yang memadai dalam pengelolaan kepada seluruh siswa yang mengunjungi perpustakaan. Dalam konteks peningkatan literasi siswa di sekolah, pengelolaan perpustakaan perlu ditingkatkan oleh staf perpustakaan agar siswa dapat lebih tertarik dan termotivasi untuk membaca, belajar, dan menggali informasi di perpustakaan.

Perihal Pengelolaan Perpustakaan

Meskipun perencanaan pengelolaan perpustakaan telah diinisiasi di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Jambi, pelaksanaannya belum optimal dan masih terdapat banyak kebutuhan perpustakaan yang belum terpenuhi. Pengelolaan perpustakaan dalam upaya meningkatkan literasi siswa belum mencapai tingkat maksimal, meskipun kepala dan staf perpustakaan telah mengimplementasikan berbagai strategi perencanaan pengelolaan. Secara keseluruhan, proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan dalam pengelolaan perpustakaan telah dijalankan sesuai prosedur, namun hasilnya belum memuaskan dan masih terdapat kekurangan, khususnya dalam pengadaan buku bacaan. Selain itu, kepala sekolah secara rutin mengadakan rapat bulanan untuk mengevaluasi pelaksanaan manajemen perpustakaan.

Perihal Pengelolaan Perpustakaan dalam Meningkatkan Literasi

Pengelolaan perpustakaan yang efektif dapat berkontribusi pada peningkatan literasi siswa. Beberapa langkah yang dapat diambil meliputi mengaktifkan perpustakaan, mengembangkan koleksi perpustakaan, mempermudah prosedur peminjaman buku, menyediakan fasilitas perpustakaan, melibatkan komite sekolah, dan memberikan hadiah atau penghargaan bagi siswa yang aktif membaca.

Faktor penghambat dan pendukung pengelolaan perpustakaan dalam meningkatkan literasi siswa.

Faktor penghambat peningkatan literasi siswa di perpustakaan antara lain fasilitas yang belum memadai dan kurangnya dana untuk biaya operasional perpustakaan. seharusnya, untuk meningkatkan budaya literasi dan minat baca di lingkungan sekolah perlunya perhatian khusus dan layanan perpustakaan yang memadai (Agustina et al., 2020). Sarana dan prasarana yang diperlukan oleh staf perpustakaan mencakup kekurangan buku untuk mata pelajaran Kurikulum Merdeka dan kekurangan kursi serta meja untuk siswa belajar di perpustakaan. Tantangan lain yang dihadapi oleh petugas perpustakaan melibatkan kekurangan buku sastra dan fiksi. Kondisi kurang optimal dalam penyediaan sarana dan prasarana tersebut menjadi hambatan dalam upaya pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan literasi siswa. Khususnya, kekurangan buku sastra dan fiksi dianggap sangat disayangkan karena dapat menyebabkan kebosanan bagi siswa yang hanya mencari bacaan khusus saat mengunjungi perpustakaan. Jika hal ini berlanjut, perkembangan pendidikan tidak akan mencapai tingkat yang diharapkan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah untuk secara aktif memperhatikan pengembangan pendidikan dari desa hingga kota.

Dalam konteks ini, kami menemukan bahwa meskipun perkembangan pendidikan di daerah perkotaan pesat, pendidikan di daerah pedesaan seringkali mengalami penurunan kualitas dan kurang mendapat perhatian. Faktor pendukung dalam pengelolaan perpustakaan untuk meningkatkan literasi siswa melibatkan dukungan dan kerjasama dari kepala sekolah, guru, dan tenaga perpustakaan. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan peran sumber daya manusia perpustakaan dan memperkuat fasilitas perpustakaan.

SIMPULAN

Perencanaan manajemen perpustakaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 19 Kota Jambi telah diterapkan melalui penambahan buku pelajaran, bahan bacaan, dan peningkatan fasilitas pendukung. Untuk mengatasi berbagai kendala, kepala sekolah secara rutin mengadakan rapat setiap bulan guna mengevaluasi pelaksanaan perencanaan. Walaupun sudah terbentuk organisasi di dalam perpustakaan, namun kekurangan tenaga ahli di bidang perpustakaan menyebabkan mobilisasi yang diharapkan kurang optimal karena kurangnya kehadiran tenaga ahli atau lulusan yang berspesialisasi di bidang perpustakaan. Selain itu, pengawasan dari kepala sekolah terhadap pengelola perpustakaan masih belum mencapai tingkat maksimal.

Diperlukan pengawasan yang lebih intensif dan pengaktifan perpustakaan guna meningkatkan literasi siswa. Beberapa langkah dapat diambil, seperti mengaktifkan perpustakaan, mengembangkan koleksi perpustakaan, mempermudah prosedur peminjaman buku, melibatkan komite sekolah, dan memberikan hadiah atau penghargaan kepada siswa yang rajin membaca.

Dalam upaya meningkatkan literasi siswa, terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat melibatkan fasilitas yang kurang memadai, keterbatasan dana untuk operasional perpustakaan, dan gangguan pada literasi siswa. Sementara itu, faktor pendukung melibatkan upaya yang dilakukan oleh staf perpustakaan, seperti mendorong kerjasama dengan kepala sekolah dan guru, peningkatan sumber daya manusia di perpustakaan, serta menciptakan suasana yang nyaman di dalam perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. 'Afina, Erwina, W., & Rohman, A. S. (2020). Peran Tenaga Perpustakaan Dalam Mewujudkan Keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Sd Negeri 02 Rajamandala. *Jurnal Pustaka Budaya*, 7(2), 105–112. <https://doi.org/10.31849/pb.v7i2.4174>
- Agustina, L., Arffianto, A., Khalishah, S. H., Indarwati, L., Putri, D. R., El-Majid, S. E., Rahayu, K. S., Nurleli, D. Y., Agung, W., & Sholihah, I. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Literasi Siswa di SD Muhammadiyah Nurul Ilmi, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 1(2), 97–105. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v1i2.10771>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Farida, I. (2015). Information literacy skills: Dasar pembelajaran seumur hidup. *UIN Jakarta Press*, 48.
- Mediana, E. (2022). Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Administrasi, Kebijakan, Dan Kepemimpinan Pendidikan (JAK2P)*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.26858/jak2p.v3i1.19530>
- Setiawan, T. Y. S. (2021). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas li Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata*, 2(2), 176–179. <https://doi.org/10.51494/jpdf.v2i2.394>

Yudiantara, R., budi pamungkas, N., & An, Mg. (2021). Sistem Penilaian Rapor Peserta Didik Berbasis Web Secara Multiuser. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)*, 2(4), 447–453.